

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka yang memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta sistematis peserta didik sejak usia dini. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama karena karakter materi yang cenderung abstrak dan tidak mudah dipahami oleh peserta didik. Kondisi tersebut semakin terlihat pada materi yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti rotasi dan revolusi bumi. Keadaan ini menjadi tantangan bagi guru untuk menjelaskan berbagai konsep IPAS secara tepat dan mudah dipahami oleh siswa.

Materi rotasi dan revolusi bumi memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran IPAS karena berhubungan dengan berbagai fenomena alam, di antaranya terjadinya siang dan malam, pergantian musim, serta perbedaan waktu. Meskipun demikian, konsep tersebut bersifat abstrak karena prosesnya tidak dapat disaksikan secara langsung dengan mata, sehingga siswa kerap mengalami hambatan dalam memahami materi. Peserta didik sekolah dasar yang menurut teori Piaget masih berada pada tahap operasional konkret cenderung membutuhkan objek nyata serta pengalaman secara langsung sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung belum

mampu memahami konsep yang memerlukan penalaran abstrak dan imajinasi spasial yang tinggi (Piaget, 1952)

Menurut Kusmiati et al., (2024), pengalaman mempunyai peranan yang penting dalam tahapan perkembangan anak. Beragam pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai anak pada umumnya diperoleh melalui berbagai pengalaman yang telah mereka lalui. Dengan demikian, pengalaman dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting untuk melihat proses perubahan dan perkembangan yang terjadi pada anak.

Penelitian Nurhuda dan Hasanah (2024) menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami miskonsepsi dalam memahami materi rotasi dan revolusi bumi. Sementara itu, penelitian Hidayati dan Suparmi (2019) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD belum mampu membedakan konsep rotasi dengan revolusi, serta belum memahami keterkaitan kedua konsep tersebut dengan fenomena siang dan malam maupun perubahan musim. Materi dalam pembelajaran IPAS umumnya tergolong kompleks dan sulit untuk dipahami secara mendalam, karena melibatkan proses *intuitif* yang tidak mudah untuk dibayangkan (Gopalan et al., 2017). Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, termasuk konsep rotasi dan revolusi bumi (Darsih et al., 2022).

Masalah lain juga teridentifikasi rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan adanya kesulitan memahami konsep-konsep IPAS yang tergolong abstrak (Deliany et al., 2019). Kesulitan mempelajari konsep materi IPAS dan kurangnya partisipasi aktif siswa sering kali ditemukan selama proses

pembelajaran IPAS, Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas variasinya serta belum mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Hasil wawancara dengan siswa SDN Sumber Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi, menunjukkan bahwa 10 dari 19 siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran dikarenakan hanya sebagai penonton dan pendengar saja. Mereka merasakan tidak ada interaksi langsung dengan materi yang dibahas. Hasil belajar siswa juga menunjukkan 8 dari 19 siswa tidak dapat menyebutkan dengan benar minimal 3 dampak rotasi bumi dan 3 dampak revolusi bumi, sehingga pencapaian pembelajaran siswa terkait materi rotasi dan revolusi bumi juga belum memenuhi KKM (<70).

Hasil observasi, sumber belajar hanya menggunakan buku kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kemdikbud Ristek, referensi lain berkaitan dengan sumber belajar dari guru dan LKPD juga belum tersedia, serta guru jarang sekali menerapkan pembelajaran secara kontekstual dalam menanamkan konsep-konsep materi IPAS. Dalam hal ini, guru belum menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa maupun konteks sosial di lingkungan sekitarnya (Maknun, 2014).

Guna mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, solusi yang telah dilakukan antara lain ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi abstrak, seperti rotasi dan revolusi bumi, diperlukan media pembelajaran yang dapat menyajikan informasi dengan jelas, sistematis, dan

mudah dipahami (Darsih et al., 2022). Dalam proses pembelajaran, media mempunyai peranan yang sangat penting. Materi yang kurang jelas dapat dipahami dengan lebih baik melalui bantuan media sebagai sarana pendukung pembelajaran, sehingga penyampaian materi yang kompleks dapat disederhanakan. Selain itu, media juga mampu menyampaikan hal-hal yang sulit diungkapkan hanya melalui lisan, bahkan konsep-konsep yang abstrak dapat divisualisasikan secara konkret melalui penggunaan media (Fitria et al., 2023).

Penggunaan multimedia interaktif berperan dalam mempermudah visualisasi konsep-konsep yang kompleks dan abstrak (Mutiara et al., 2024). Media pembelajaran yang dikembangkan secara menarik serta dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi rotasi dan revolusi bumi. Menurut Munir (2015), multimedia interaktif dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sulit dipahami secara langsung karena media tersebut dapat mengubah informasi yang bersifat abstrak menjadi bentuk yang lebih nyata dan mudah dimengerti.

Pemanfaatan multimedia interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik (Sa'adah et al., 2020). Di samping itu, penggunaan multimedia interaktif juga dapat membantu siswa memahami sejumlah konsep sains yang bersifat abstrak (Tapilouw et al., 2009). Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ialah aplikasi *PowerPoint*. Media visual semacam ini berfungsi untuk memperjelas

ide-ide yang sulit dipahami serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Husein, 2020).

Pemilihan *PowerPoint* yang terintegrasi dengan *ClassPoint* sebagai media pembelajaran sangat penting dan mendesak dalam upaya meningkatkan interaksi belajar siswa. *PowerPoint* sendiri sudah lama digunakan sebagai alat presentasi yang efektif karena kemampuannya menyajikan materi secara visual dan terstruktur. Namun, penggunaan *PowerPoint* secara konvensional sering kali kurang mampu memicu keterlibatan aktif siswa sehingga interaksi dalam pembelajaran menjadi terbatas. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan media yang tidak hanya berfungsi dalam penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Integrasi *PowerPoint* dengan aplikasi interaktif *ClassPoint* hadir sebagai solusi inovatif yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut. Dengan fitur-fitur interaktif seperti kuis, sesi tanya jawab, dan aktivitas lainnya, *ClassPoint* dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan melibatkan partisipasi siswa. Kondisi tersebut menjadi penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, terutama ketika mempelajari materi abstrak seperti rotasi dan revolusi bumi. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran berbasis *PowerPoint* yang dipadukan dengan *ClassPoint* dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas interaksi selama pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Menurut Wao et al., (2022), *ClassPoint* merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih

menarik dan menyenangkan. Aplikasi tersebut menyediakan beragam fitur yang dapat digunakan untuk menyajikan materi secara lebih atraktif, meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta mendukung kemampuan berpikir kritis (Dini Anggraeni, Puji Rahayu, 2023). Selain itu, pemanfaatan *ClassPoint* juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengerjakan kuis, sekaligus memperluas pengetahuan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran (Kurniawan & Ika, 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berinisiatif untuk merancang serta mengembangkan media pembelajaran berbasis *PowerPoint* yang terintegrasi dengan *ClassPoint* sebagai upaya meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengembangan Media Pembelajaran *PowerPoint* Terintegrasi dengan *ClassPoint* untuk Meningkatkan Interaksi dan Hasil Belajar Kognitif Rotasi dan Revolusi Bumi pada Siswa Kelas VI SD.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *PowerPoint* yang terintegrasi dengan *ClassPoint* untuk meningkatkan interaksi serta hasil belajar kognitif siswa kelas VI SD?

2. Bagaimana validitas media pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi *ClassPoint* dalam meningkatkan interaksi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VI SD?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi *ClassPoint* dalam meningkatkan interaksi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VI SD?
4. Bagaimana respons siswa dan guru terhadap penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi *ClassPoint* pada materi rotasi dan revolusi Bumi di kelas VI SD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang dan menghasilkan media pembelajaran yang berbasis *PowerPoint* yang terintegrasi dengan *ClassPoint* untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada topik rotasi dan revolusi bumi.
2. Mengetahui validitas media pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi *ClassPoint* dalam meningkatkan interaksi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VI SD.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* yang dipadukan dengan *ClassPoint* dalam mendukung peningkatan interaksi

dan hasil belajar kognitif siswa kelas VI pada materi rotasi dan revolusi bumi.

4. Memperoleh informasi tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* yang terintegrasi dengan *ClassPoint* dalam pembelajaran IPAS di SD, khususnya pada pokok bahasan rotasi dan revolusi bumi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan bidang pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
 - b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian literasi sains pada jenjang sekolah dasar dan bagaimana penggunaan media berbasis teknologi dapat mendukung peningkatan kemampuan ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Menyediakan pilihan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS guna mendorong

partisipasi aktif siswa serta memperkuat pemahaman konsep-konsep sains melalui pemanfaatan teknologi.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan ketertarikan dan semangat dalam mempelajari IPAS, serta membantu mengembangkan kemampuan literasi *sains* dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik serta interaktif.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar melalui pemanfaatan media berbasis teknologi yang efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dan peningkatan interaktivitas siswa di jenjang pendidikan dasar.

E. Asumsi dan Keterbatasan Dalam Pengembangan

1. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sejumlah asumsi dasar yang menjadi landasan dalam proses pengembangan media pembelajaran, yaitu:

- a. Sebagian besar siswa kelas VI SD telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat TIK, seperti laptop atau

chromebook, *hand phone* serta dapat mengikuti pembelajaran berbasis media digital.

- b. Guru memiliki kompetensi dasar dalam mengoperasikan perangkat lunak *PowerPoint* serta memahami penggunaan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *ClassPoint* guna mendukung pelaksanaan pembelajaran yang interaktif.
- c. Media pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, terutama pada materi rotasi dan revolusi bumi, serta dirancang berdasarkan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik kelas VI sekolah dasar.
- d. Sarana pendukung seperti koneksi internet, proyektor, perangkat laptop serta *chromebook* tersedia dan dapat digunakan secara optimal selama proses uji coba media pembelajaran.
- e. Siswa bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran interaktif menggunakan media *PowerPoint* terintegrasi *ClassPoint*.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Cakupan materi yang dikembangkan hanya terbatas pada topik rotasi dan revolusi bumi sesuai KD/CP pada kelas 6 SD, sehingga tidak mencakup seluruh materi IPAS.
- b. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu jenjang kelas, yaitu kelas VI SD, sehingga hasil pengembangan belum dapat diterapkan secara umum pada jenjang atau tingkat kelas lainnya.

- c. Uji coba media pembelajaran dilakukan dalam waktu dan sampel yang terbatas, sehingga belum merepresentasikan hasil yang menyeluruh dalam konteks pembelajaran jangka panjang.
- d. Ketergantungan pada fasilitas teknologi, seperti koneksi internet dan perangkat pendukung, menjadi tantangan apabila media diterapkan di sekolah dengan keterbatasan sarana prasarana.
- e. Penilaian keberhasilan media difokuskan pada peningkatan interaksi belajar, bukan pada capaian hasil belajar siswa secara mendalam (misalnya kemampuan literasi *sains*).